



Perubahan Peran Bapak Rumah Tangga Dalam Keluarga Buruh Pabrik Mps Tulis

Tri Devy Apriani, Antari Ayuning Arsi
devy.apriani001@gmail.com✉ antari.ayu@mail.unnes.ac.id✉

Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima
22 November
2018
Disetujui
22 November
2018
Dipublikasikan
22 November
2018

Keyword:
Families, Roles,
Stay at Home
Dad, Workers of
Cigarettes

Abstrak

Ibu memperlihatkan eksistensi di ranah publik dengan bekerja mencari nafkah untuk keluarga. Perubahan peran ibu berpengaruh terhadap peran bapak dalam keluarga. Bapak menjadi bapak rumah tangga dalam keluarga buruh Pabrik Rokok MPS Tulis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perubahan peran bapak rumah tangga dan implikasinya dalam keluarga buruh Pabrik Rokok MPS Tulis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis konsep menggunakan Konsep *Nature* dan Konsep *Nurture*, serta Konsep Gender Stereotip. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bapak dalam keluarga pada saat ini sudah melibatkan diri di ranah domestik dan hasil pekerjaan bapak rumah tangga tidak kalah dengan yang dikerjakan ibu.

Abstract

Mother shows existence in the public sector by working to earn a living for the family. Mothers role has changed, it changing fathers role in the family. Father became stay at home dad in the family of MPS Tulis Workers' Cigarette Factory. The purpose of this research is to know changes the role of stay at home dad and implications in the family of MPS Tulis Workers' Cigarette Factory. This research uses a qualitative method theoretical analysis uses the concept of nature and nurture and the concept of gender stereotypes. The result of this study indicate that stay at home dad in the family at this time was already involved in the domestic sector. Results of the work of stay at home dad is not inferior to the level of mother.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan susunan orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi yang hidup bersama di bawah satu atap dan saling berinteraksi satu sama lain, serta memelihara suatu kebudayaan bersama (Khaiuddin, 2002: 6). Interaksi dalam keluarga dapat membentuk sebuah relasi. Relasi dalam sebuah keluarga dapat terbentuk apabila anggota keluarga menjalankan peran masing-masing dengan baik. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat menuntut adanya pembagian peran antar anggota keluarga.

Pembagian peran dalam keluarga terdiri dari dua ranah yaitu, publik dan domestik. Peran publik adalah peran di luar rumah, seperti mencari nafkah sedangkan peran domestik adalah peran di dalam rumah, seperti mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Peran publik biasanya dikerjakan oleh bapak, sedangkan peran domestik dikerjakan oleh ibu. Pembagian peran dalam masyarakat didasarkan pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Masyarakat menggunakan perbedaan biologis sebagai dasar pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan. Pada sebagian besar masyarakat peran utama perempuan dalam lingkungan keluarga di ranah domestik, yakni sebagai ibu rumah tangga, pengelola rumah tangga serta sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya. Peran laki-laki di ranah publik, sebagai pencari nafkah utama keluarga, sebagai kepala rumah tangga dan sebagai bapak Paradigma pembagian kerja keluarga dalam masyarakat adalah suami berada di area pekerjaan publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga, sedangkan istri berada di area domestik yang mengatur rumah tangga (Astuti, 2011; Kusumawati, 2012).

Posisi laki-laki dan perempuan di masyarakat, perempuan di ranah domestik dan laki-laki di ranah publik. Pembagian peran tersebut menyebabkan terjadinya ketimpangan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Implikasi dari konsep tentang posisi yang tidak seimbang telah menjadi kekuatan pemisah kehidupan ke ranah publik dan ranah domestik, perempuan dianggap orang yang berkiprah di ranah domestik sementara laki-laki ditempatkan sebagai kelompok yang berhak mengisi ranah publik. Ideologi seperti ini sudah menjadi fakta sosial tentang status dan peran yang dimainkan perempuan (Abdullah, 2006: 3).

Bapak dan ibu hidup dalam keluarga dengan pembagian peran yang tegas. Bapak bekerja mencari nafkah sedangkan ibu mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Namun pola keluarga tersebut tidak lagi diikuti kebanyakan orang. Seiring berjalannya waktu yang ditandai dengan individualisme dan mobilisasi, anggapan mengenai pembagian peran dalam keluarga mengalami perubahan. Perubahan ini sebagian besar terjadi karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang untuk memenuhi kebutuhan. Konsep dibedakan dari konsep keluarga. Rumah tangga merupakan sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur memiliki arti pembiayaan keperluan dan pengeluaran kebutuhan sehari-hari dikelola bersama (Badan Pusat Statistik, 2018).

Keadaan ekonomi dalam rumah tangga mengakibatkan ibu mulai memperlihatkan eksistensi di ranah publik. Ibu pada saat ini bukan hanya sekadar pencari nafkah tambahan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, seiring berjalannya waktu ibu yang bekerja di ranah publik menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga. Keterlibatan ibu dalam ranah publik sudah menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga karena bapak tidak bekerja atau tidak mempunyai pekerjaan tetap. Pendapatan bapak berpengaruh terhadap keputusan ibu dalam pengambilan keputusan bekerja di ranah publik. Ibu yang bekerja dalam rangka membantu ekonominya rumah tangganya tidak terlepas dari berbagai motif tujuan. Ibu yang bekerja memiliki beberapa faktor yang berkaitan dengan latar belakang dirinya, maupun latar belakang keluarganya sehingga mendorong dirinya bekerja di luar rumah (Laura, 2013; Susilo, 2017).

Perubahan peran bapak dalam keluarga didasarkan pada keadaan ekonomi keluarga, yakni bapak yang pada awalnya sebagai pencari nafkah utama keluarga pada saat ini peran tersebut digantikan oleh ibu. Profesi bapak rumah tangga dianggap hal yang biasa di negara Barat. Berdasar data statistik dari U.S Census Bureau, persentase profesi bapak rumah tangga meningkat dari 1,6% pada tahun 2001 menjadi 3,4% pada tahun 2011. Peningkatan jumlah bapak rumah tangga meningkat dari 81.000 orang menjadi 176.000 di tahun 2011 (Harrington, 2012).

Perubahan peran yang diakibatkan karena keadaan ekonomi keluarga memunculkan kasus bapak rumah tangga, meskipun perubahan peran bapak dalam keluarga tidak sesuai dengan budaya patriarki yang dianut masyarakat Jawa. Budaya patriarki di masyarakat Jawa menjadikan laki-laki sebagai pemimpin di dalam keluarga. Menurut Alfian Rokhmansyah, patriarki berasal dari kata patriarkat, berarti struktur yang menempatkan peran laki-laki sebagai penguasa tunggal, sentral, dan segalanya. Sistem patriarki yang mendominasi kebudayaan masyarakat menyebabkan adanya kesenjangan dan ketidakadilan gender yang mempengaruhi hingga ke berbagai aspek kegiatan manusia (Sakina, 2017). Kasus bapak rumah tangga salah satunya terjadi di Desa Tulis hal ini disebabkan karena adanya pabrik rokok yang lebih mengutamakan buruh perempuan daripada laki-laki. Selain itu penghasilan bapak yang tidak pasti sebagai buruh harian lepas mendorong ibu bekerja di ranah publik.

Pabrik rokok kretek milik PT Tebing Mas Makmur berdiri sejak tahun 1998. Memiliki karyawan sebanyak 2.150 karyawan, 98 persen di antaranya adalah perempuan. Pabrik rokok yang berada di Kecamatan Tulis lebih memprioritaskan tenaga kerja atau buruh perempuan untuk bekerja. Pabrik rokok tersebut kurang membutuhkan tenaga laki-laki hal ini menyebabkan laki-laki di Desa Tulis tidak mempunyai pekerjaan tetap. Perempuan Desa Tulis bekerja sebagai ibu rumah tangga, mengurus rumah dan merawat anak sebelum dibangun pabrik rokok. Ibu mengandalkan pendapatan yang hanya berasal dari bapak, sedangkan bapak tidak mempunyai pekerjaan tetap atau biasa disebut dengan buruh harian lepas.

Bapak di Desa Tulis bekerja sebagai buruh harian lepas yang bekerja ketika mendapat panggilan kerja, misalnya, mengecat rumah, supir, tukang, perantara penjualan tanah, dan pekerjaan lainnya yang bersifat sementara. Pendapatan yang diperoleh setiap

harinya tidak pasti, sesuai dengan ada tidaknya pekerjaan. Pendapatan yang tidak pasti dari suami berdampak pada mulai tumbuh kesadaran perempuan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, salah satunya dengan bekerja di pabrik rokok. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perubahan peran bapak rumah tangga dan implikasinya dalam keluarga buruh Pabrik Rokok MPS Tulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kasus tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006: 6).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tulis Kecamatan Tulis Kabupaten Batang. Penelitian ini difokuskan pada perubahan peran bapak rumah tangga dalam keluarga buruh Pabrik Rokok MPS Tulis, implikasi perubahan peran bapak rumah tangga dalam keluarga buruh Pabrik Rokok MPS, persepsi bapak rumah tangga terhadap perubahan peran bapak dalam keluarga buruh Pabrik Rokok MPS Tulis dan persepsi masyarakat terhadap perubahan peran bapak rumah tangga dalam keluarga buruh Pabrik Rokok MPS Tulis.

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer terdiri dari informan utama dan pendukung. Informan utama penelitian ini adalah bapak rumah tangga yang lebih banyak meluangkan waktu di rumah dan tidak mempunyai pekerjaan tetap, serta masyarakat di Desa Tulis. Informan pendukung penelitian ini adalah istri dan anak bapak rumah tangga di Desa Tulis.

Sumber data sekunder diperoleh dari monografi Desa Tulis Tahun 2017 yang mendukung kelengkapan informasi tentang gambaran umum Desa Tulis Kecamatan Tulis Kabupaten Batang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas data dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil observasi dan wawancara antara informan satu dengan informan lainnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 337) yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran publik adalah peran di luar rumah seperti mencari nafkah dan peran domestik adalah peran di dalam rumah seperti mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Peran publik biasanya dikerjakan oleh bapak sedangkan peran domestik dikerjakan oleh ibu. Salah satunya yang terjadi dalam keluarga buruh Pabrik Rokok MPS Tulis di Desa Tulis Kabupaten Batang. Ranah domestik pada awalnya merupakan ranah yang terbatas hanya untuk perempuan yang bertanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Posisi perempuan sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab akan segala urusan rumah, secara

bertahap perempuan mulai bekerja di luar rumah. Negara semakin miskin, tekanan terhadap tekanan perempuan untuk mencari uang semakin intensif (Fakih, 2007:46).

Perubahan Peran Bapak Rumah Tangga

Terlibatnya ibu bekerja di ranah publik mengubah peran bapak dalam keluarga. Perubahan peran bapak dalam keluarga yaitu bapak lebih banyak waktu luang di rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Meskipun bapak lebih banyak di rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah bukan berarti bapak tidak memiliki pekerjaan. Pekerjaan bapak adalah sebagai buruh harian lepas bekerja ketika ada panggilan bekerja. Hal ini kemudian memunculkan istilah bapak rumah tangga. Pada saat ibu bekerja sebagai buruh pabrik rokok bapak lebih banyak waktu luang di rumah. Perubahan peran yang terjadi pada keluarga dengan ibu yang bekerja di pabrik rokok berangkat pagi pulang sore, menjadikan sosok bapak untuk melakukan aktivitas rumah tangga yang biasanya dilakukan oleh ibu.

Pencari nafkah utama dalam keluarga pada umumnya adalah bapak. Berbeda dalam keluarga buruh Pabrik Rokok MPS Tulis. Pada awalnya pencari nafkah utama adalah bapak, semenjak bapak tidak bekerja di ranah publik peran mencari nafkah digantikan oleh ibu dan peran ibu digantikan oleh bapak di ranah domestik. Bapak mengerjakan pekerjaan rumah tangga bukan berarti hanya mengandalkan pendapatan dari ibu, bapak juga bekerja sebagai buruh harian lepas meskipun penghasilan tidak menentu. Penjelasan tersebut dikemukakan oleh Bapak MM (31) dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Pekerjaan rumah kami bekerja sama dalam mengerjakannya mba...meskipun ya sebageian besar saya yang mengerjakannya..saya memaklumi mba, soalnya saya yang lebih banyak di rumah..jadi saya yang banyak mengerjakan pekerjaan rumah. Saya bekerja (bekerja di luar rumah) tidak pasti mba, kadang banyak tawaran dari sana-sini..kadang juga sama sekali tidak ada..” (wawancara dengan Bapak MM pada tanggal 5 April 2018).

Peran yang mengalami perubahan setelah ibu bekerja di ranah publik salah satunya adalah membersihkan rumah. Sebelum ibu bekerja di ranah publik peran membersihkan rumah dikerjakan oleh ibu, setelah ibu bekerja peran tersebut dikerjakan oleh bapak. Bapak yang sebelumnya tidak pernah membersihkan rumah, setelah menjadi bapak rumah tangga hampir setiap hari membersihkan rumah. Penjelasan tersebut dikemukakan oleh Bapak BR (57) dalam wawancaranya sebagai berikut:

“..berhubung sekarang bapak banyak di rumah, jadi dikerjakan setiap hari (bersih-bersih rumah)...Bapak bersih-bersih rumah pagi dan sore nduk, pagi bapak nyapu rumah dan kadang-kadang bapak ngepel..yaa dipel sesekali, kalau sudah kotor banget. Sorenya bapak nyapu *plataran* (teras) rumah, banyak sampah daun..sampah daun dan plastik-plastik bapak jadikan satu, kemudian bapak bakar..gitu nduk” (wawancara dengan Bapak BR pada tanggal 18 Maret 2018).

Keluarga yang ibu bekerja menjadi buruh pabrik rokok pada umumnya sudah mempunyai rumah sendiri. Keadaan keluarga yang demikian berdampak pada pola pengasuhan anak. Keluarga mempunyai peran paling besar dalam memberikan bimbingan hidup pada anak-anak sehingga norma keluarga bisa terpelihara secara terus-menerus tanpa tergerus arus perubahan jaman (Irawan, 2016). Anak pada awalnya di asuh oleh ibu atau dititipkan di tempat penitipan anak, setelah bapak menjadi bapak rumah tangga anak diasuh oleh bapak di rumah. Penjelasan tersebut dikemukakan oleh Bapak BR (57) dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Kegiatan yang paling menghibur itu ketika mengasuh cucu, bapak ketika melihat tingkah polah cucu ada perasaan bahagia sendiri gitu nduk...Dulu ya nduk, sebelum yang merawat bapak, dia (cucu) dititipkan di tempat penitipan anak..tapi ya sering sakit, namanya disana banyak anak-anak ya nduk jadi kurang pengawasan..Setelah yang merawat bapak di rumah, alhamdulillah dia (cucu) sudah jarang sakit..” (wawancara dengan Bapak BR pada tanggal 18 Maret 2018).

Perubahan peran bapak rumah tangga dalam keluarga bukan hanya dalam aktivitas merawat anak tetapi juga dalam memasak, meskipun ibu masih bertanggung jawab yang utama dan bapak hanya bersifat membantu. Penjelasan tersebut dikemukakan oleh Bapak JD (47) dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Urusan masak bareng-bareng mba. Jika saya luang ya saya yang masak, jika istri yang luang ya dia yang masak. Tapi urusan masak utamanya masih dikerjakan oleh istri saya. Saya setiap hari hanya membantu menanak nasi” (wawancara dengan Bapak JD pada tanggal 5 April 2018).

Perubahan peran bapak rumah tangga juga terlihat dalam aktivitas mencuci. Bapak sebelum menjadi bapak rumah tangga jarang mencuci, setelah bapak lebih banyak waktu luang di rumah daripada ibu menjadikan lebih sering mencuci. Penjelasan tersebut dikemukakan oleh Bapak JD (47) dalam wawancaranya sebagai berikut:

“..saya dulu jarang nyuci baju mba, apalagi nyuci piring lebih jarang...pernah tapi gak sesering sekarang. Dulu istri belum bekerja, jadi dia (istri) yang mengerjakan. Sekarang saya lebih banyak di rumah, jadi saya yang lebih banyak mengerjakan” (wawancara dengan Bapak JD pada tanggal 5 April 2018).

Selain peran yang mengalami perubahan, ada juga peran yang tidak mengalami perubahan meskipun bapak sudah menjadi bapak rumah tangga. Peran bapak berkewajiban untuk mencari nafkah, pelindung dan penentu kebijakan dalam keluarga. Pengambilan keputusan biasanya dilakukan oleh bapak dalam keluarga. Berbeda yang diterapkan dalam keluarga buruh Pabrik Rokok MPS Tulis, meskipun bapak sudah menjadi bapak rumah tangga pengambilan keputusan diputuskan bersama-sama.

Perubahan peran dalam keluarga tidak menyebabkan dominasi antara bapak dan ibu dalam keluarga, meskipun ibu berpendapatan lebih besar daripada bapak hal ini tidak

menyebabkan rasa hormat ibu kepada bapak hilang. Penjelasan tersebut dikemukakan oleh Bapak BR (57) dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Alhamdulillah ya nduk..meskipun bapak sudah tidak berpenghasilan lagi dan ibu yang mencari nafkah, ibu masih menghormati bapak sebagai kepala keluarga..ibu selalu meminta saran ketika akan memutuskan sesuatu, anak-anak juga tidak ada perubahan perilaku dengan bapak. Kami itu satu keluarga, jika bapak salah ya ditegur ibu. Sebaliknya, jika ibu yang salah bapak menegur. Saling mengingatkan saja intinya nduk” (wawancara tanggal 18 Maret 2018).

Setelah menjadi bapak rumah tangga tidak menyebabkan perubahan hubungan antara bapak dan anggota keluarga. Hubungan bapak dan anak dari dulu hingga sekarang tidak bersifat kaku dalam keluarga. Bapak bukan hanya sebagai orang tua untuk anak, bapak juga sebagai teman untuk anak. Meskipun demikian anak masih dalam batas wajar dan menjaga sopan santun kepada orang tua. Penjelasan tersebut dikemukakan oleh Bapak JD (47) dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Alhamdulillah tidak ada perubahan hubungan saya dengan anggota keluarga, ya semoga jangan ada perubahan ya mba. Saya dan istri di rumah bukan hanya sebagai orang tua bagi anak-anak. Kami sudah dianggap teman untuk mereka, dalam hubungan kami tidak kaku gitu mba. Mereka tidak harus tunduk dan takut kepada saya dan istri, yang terpenting bagi kami masih dalam batas wajar dan masih menjaga sopan santun” (wawancara dengan Bapak JD tanggal 5 April 2018).

Bukan hanya hubungan bapak dan anak yang baik seperti teman, hubungan bapak dan ibu juga baik selayaknya sahabat hal ini menjadi salah satu faktor keluarga menjadi harmonis. Penjelasan tersebut dikemukakan oleh Bapak MM (31) dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Hubungan saya dengan istri ya seperti ini mba tidak ada perubahan, kami sudah seperti sahabat bukan suami istri mba. Mungkin itu juga yang menyebabkan kami jarang berbeda pendapat” (wawancara dengan Bapak MM pada tanggal 5 April 2018).

Perubahan peran bapak rumah tangga dalam keluarga juga tidak mengubah aktivitas sosial bermasyarakat seperti nyumbang, rapat, kerja bakti dan pengajian. Aktivitas sosial berjalan sebagaimana mestinya, jika ada undangan acara bapak akan hadir dan ketika bapak tidak mempunyai uang untuk kondangan akan diberi uang ibu atau anak. Penjelasan tersebut dikemukakan oleh Bapak BR (57) dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Sesuai undangan itu untuk siapa nduk, jika untuk bapak ya bapak yang berangkat, jika untuk ibu ya ibu yang berangkat. Bapak kalau mau kondangan jauh-jauh hari cerita ke ibu, biasanya ibu ngasih uang bapak untuk kondangan. Kalau ibu tidak ngasih, ya berarti ibu sedang tidak ada uang. *Ndelalah* kalau ibu tidak memberikan

uang, nanti anak yang ngasih. Bapak hadir rapat warga jika tidak ada halangan, halangan kesehatan dan kesempatan ya nduk..demikian juga gotong royong, jika bapak tidak bisa membantu gotong royong bapak tetap membawakan jajan atau minum untuk orang yang kerja” (wawancara dengan Bapak BR pada tanggal 18 Maret 2018).

Berdasarkan Konsep *Nature* dan Konsep *Nurture* pembagian peran laki-laki dan perempuan yaitu laki-laki bekerja di ranah publik mencari nafkah untuk keluarga, sedangkan perempuan di ranah domestik mengerjakan pekerjaan rumah. Pandangan laki-laki di ranah publik dan perempuan di ranah domestik seiring berjalannya waktu mengalami perubahan. Salah satunya yang terjadi dalam keluarga buruh Pabrik Rokok MPS Tulis. Ibu yang pada awalnya sebagai ibu rumah tangga, pada saat ini mulai memperlihatkan eksistensi di ranah publik dengan bekerja di pabrik rokok. Perubahan peran ibu berpengaruh terhadap peran bapak dalam keluarga. Bapak di rumah menjadi bapak rumah tangga, yaitu bapak yang waktu luang lebih banyak di rumah dan tidak mempunyai pekerjaan tetap.

Hasil olah data peneliti menunjukkan bahwa peran bapak rumah tangga dalam keluarga buruh Pabrik Rokok MPS Tulis ada yang mengalami perubahan dan ada yang tidak mengalami perubahan. Bapak rumah tangga di ranah domestik bekerja membersihkan rumah, mencuci, merawat anak dan memasak. Peran bapak rumah tangga dalam keluarga sama di ranah domestik sama seperti ibu, meskipun konstruksi dalam masyarakat peran laki-laki di ranah publik mencari nafkah untuk keluarga.

Implikasi Perubahan Peran Bapak Rumah Tangga

Selama ini di identifikasikan di masyarakat bahwa perempuan lebih telaten daripada laki-laki di ranah domestik. Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hasil pekerjaan rumah tangga bapak rumah tangga tidak kalah dari yang dikerjakan ibu. Jika sebelumnya bapak sebagai pencari nafkah utama, pada saat ini ibu yang menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga.

Bapak sebagai buruh harian lepas dan pendapatan menjadi tambahan dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Penjelasan tersebut dikemukakan oleh Ibu AL (47) dalam wawancaranya sebagai berikut:

“...kebetulan saya ikut mencari nafkah yang termasuk lebih besar daripada bapak. Ketika saya gajian, saya langsung bagi-bagi buat bayar ini dan itu..kalau bapak ada rejeki uangnya dikasih ke saya untuk tambahan beli ini dan itu..bapak paling ngambil buat isi dompet, saya mengatur semuanya biar cukup memenuhi kebutuhan..” (wawancara dengan Ibu AL pada tanggal 18 Maret 2018).

Pekerjaan membersihkan rumah pada umumnya dikerjakan oleh ibu. Berbeda dalam keluarga buruh Pabrik MPS Tulis, pekerjaan membersihkan rumah yang seharusnya dikerjakan oleh ibu pada saat ini dikerjakan oleh bapak rumah tangga. Bapak membantu membersihkan rumah untuk meringankan pekerjaan ibu dalam ranah domestik. Bapak

rumah tangga hampir setiap hari membersihkan rumah dari yang sebelumnya tidak pernah mengerjakan.

Selain membersihkan rumah, bapak rumah tangga juga merawat anak di rumah. Merawat anak adalah pekerjaan yang membutuhkan ketelatenan dan kesabaran. Bapak rumah tangga merawat anak dengan sabar dan telaten. Penjelasan tersebut dikemukakan oleh Ibu AR (26) dalam wawancaranya sebagai berikut:

“..dia (suami) yang merawat anak mba ketika saya berangkat kerja, ya dibantu neneknya juga si, tapi lebih ke suami..neneknya bantu mandiin dan ngasih makan, setelah itu neneknya pulang..anak dipegang suami. Setelah saya pulang kerja, saya juga merawat anak mba..tapi ya memang waktu anak dengan bapaknya lebih banyak daripada dengan saya..malam hari kalau rewel juga suami yang ngurus..sebelum saya ngurus, nanti suami yang duluan..tau dia (suami), istrinya capek..” (wawancara dengan Ibu AR pada tanggal 5 April 2018).

Pekerjaan rumah tangga menurut kebiasaan masyarakat Desa Tulis dilakukan dan diberikan oleh ibu, namun setelah ibu memutuskan untuk bekerja berimplikasi terhadap peran bapak dalam keluarga. Bapak setelah menjadi bapak rumah tangga mengerjakan pekerjaan rumah yang sebelumnya tidak dikerjakan, salah satunya adalah memasak meskipun hanya bersifat membantu. Masakan bapak dinilai lebih enak daripada ibu. Penjelasan tersebut dikemukakan oleh NR (27) dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Masak ..ibu yang mengerjakan Dep. Bapak sesekali masak tetapi masakan bapak lebih enak daripada masakan ibu. Masakan saya juga kalah dengan masakan bapak, meskipun bumbunya sama..ya rasanya tetap beda..” (wawancara dengan Ibu AL pada tanggal 18 Maret 2018).

Pekerjaan rumah tangga yang dikerjakan bapak hasilnya tidak kalah dari yang dikerjakan ibu, seperti dalam mencuci baju. Hasil mencuci baj bapak lebih bersih daripada ibu. Penjelasan tersebut dikemukakan oleh Ibu SH (47) dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Ada bedanya mba..Bapak kalau nyuci lebih bersih daripada saya, enggak tau kenapa bisa seperti itu, padahal sama-sama nyuci pakai tangan. Mungkin ya kalau yang nyuci bapak dikasih pewangi, jadikan wangi..kalau saya ya seadanya aja, yang penting tidak bau keringat” (wawancara dengan SH pada tanggal 10 April 2018).

Konstruksi dalam masyarakat berlangsung secara terus menerus dan seolah-olah melekat pada laki-laki dan perempuan adalah peran yang dimiliki keduanya, seperti anggapan di masyarakat perempuan lebih telaten di ranah domestik. Seiring berjalannya waktu bapak mulai melibatkan diri dalam ranah domestik, salah satunya kasus bapak rumah tangga di Desa Tulis Kabupaten Batang. Kasus bapak rumah tangga memperlihatkan bahwa bapak di ranah publik dalam mengerjakan pekerjaan rumah tidak

kalah daripada dikerjakan ibu, hal tersebut tidak bisa digeneralisasikan karena tidak ada pertimbangan beban ganda yang diperankan ibu dalam rumah tangga.

Bapak rumah tangga menjalankan peran sesuai dengan Konsep Nurture yang bisa dipelajari, bukan dari Konsep Nature berasal dari kodrat alam. Kasus bapak rumah tangga merupakan kondisi sosial yang memberikan peran gender yang berbeda dari sebelumnya. Bapak menjadi bapak rumah tangga menjadi proses sosialisasi terhadap perubahan peran.

PENUTUP

Peran bapak dalam keluarga dengan adanya kasus bapak rumah tangga ada yang mengalami perubahan dan yang tidak mengalami perubahan. Bapak dalam keluarga buruh Pabrik Rokok MPS Tulis pada saat ini sudah melibatkan diri di ranah domestik seperti, membersihkan rumah, mencuci baju, merawat anak dan memasak. Bapak rumah tangga dalam mengerjakan pekerjaan rumah hasilnya tidak kalah dengan yang dikerjakan ibu, hal ini belum mempertimbangkan beban ganda ibu dalam keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat Desa Tulis Kabupaten Batang dan seluruh pihak yang telah berkenan berbagi informasi tentang perubahan peran bapak rumah tangga dalam keluarga buruh Pabrik Rokok MPS Tulis. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penelitian hingga penyusunan tulisan ini, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. (2006). *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astuti, Tri Marhaeni P. (2011). *Konstruksi Gender dalam Realitas Sosial*. Semarang: UNNES PRESS.
- Badan Pusat Statistik diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 21 September 2018 Pukul 08.45.
- Budiman, Arif. (1985). *Pembagian Kerja Secara Seksual: Sebuah Pembahasan Sosiologis Tentang Peranan Wanita di dalam Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Harrington, Brad., Deusen, Fred Van D, dan Iyar Mazar. (2012). *The New Dad: Right at home*, 52.
- Irawan, Miko. (2016). Pergeseran Nilai Orang Tua di Kalangan Masyarakat Jawa. *Journal Solidarity*, 5(2).
- Khaiuddin. (2002). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Kusumawati, Yunita. (2012). Peran Ganda Perempuan Pemetik Teh. *Komunitas*. 4 (2): 157-167.
- Laura, W. (2013). Analisis Keputusan Wanita Menikah Untuk Bekerja (Studi KASUS Kota Surakarta Jawa Tengah). *Jurnal Of Economics*, 2, 1-6.
- Moeleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mosse, Julia Cleves (2007). *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sakina, A. I., & Dessy Hasanah Siti. (2017). Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia. *Social Work Journal*, 7, 71–80.
- Soekanto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Susilo, S. (2017) Makna Kontribusi Pendapatan terhadap Kesejahteraan Ekonomi Kleuarga Bagi Suami TKW PADA Rumah Tangga Petani di Daerah Suburban Desa Canditengah Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 4, 85-92.